

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENNTY



Persuasif, Informatif, Naratif

Edisi 67 / VI / April 2015



INDUKSI KESELAMATAN

Safety Induction

GMF Vision:

World class MRO of customer choice in 2015

GMF Mission:

To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

GMF Values:

Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused



Pahami Induksi Keselamatan

Safety induction merupakan pembekalan materi instruksi keselamatan yang dilakukan sebelum satu pekerjaan dimulai. Safety induction merupakan pelaksanaan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Karena itu, setiap pekerjaan yang dilakukan sendiri maupun melalui pihak luar diharuskan melalui prosedur Safety Induction. Safety induction tidak terbatas pada satu industri, namun berlaku di beragam industri, termasuk perawatan pesawat.

Bagi perusahaan perawatan pesawat yang menempatkan safety sebagai prioritas, safety induction sangat penting artinya untuk membangun keselamatan dan kesehatan kerja. Karena itu, safety induction menjadi bagian penting aktivitas perawatan pesawat di GMF. Untuk meningkatkan pentingnya safety induction, sosialisasi bisa dilakukan melalui penjelasan langsung, Video, poster, maupun pesan elektronik ke setiap karyawan.

Melihat pentingnya safety induction sebagai langkah pertama dalam setiap pekerjaan, topik ini menjadi bahasan utama *Penity* edisi April 2015. Pembahasan lebih mendalam tentang safety induction ini agar setiap personel dapat memahami latar belakang penerapan safety induction di setiap aktivitas di perusahaan. Tujuannya tidak lain adalah keselamatan dan kesehatan karyawan dapat terjamin dan terjaga.

Selain safety induction, *Penity* edisi April 2015 juga membahas tema lain di rubrik Komunitas tentang peran SAG Dinas Base Maintenance dalam menciptakan safety culture. Adapun rubrik *Selisik* pada edisi ini membahas kebakaran yang disebabkan oleh dispenser yang terus menyala padahal air yang dimasak sudah kosong. Semoga semua materi yang disajikan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Selamat membaca. ■

Understanding Safety Induction

Safety induction is a briefing of safety instruction material which is carried out before the work begins. Safety induction is an implementation of regulation No. 1 1970 about safety of work. Therefore, any work which performed by us or third party have to conduct the Safety Induction procedure. Safety induction is not only applicable for typical industry, but in a variety of industries, including aircraft maintenance.

For Aircraft Maintenance Repair Station where safety is a priority, safety induction is very important to establish safety and health in the work. Therefore, safety induction becomes an important part of aircraft maintenance activities in GMF. To increase the importance of safety induction, socialization could be done through direct explanation, videos, posters, and electronic messages to every employee.

Considering importance of safety induction as a first step in every job, this becomes April 2015 main topic of *Penity*. Safety induction is detail discussed to explain and familiarize background of safety induction implementation to all personnel in every activity in this company. The goal is to assure and maintain the safety and health of employees.

In addition, *Penity* April 2015 also discuss another theme in "Komunitas" about the role of SAG Base Maintenance in creating a safety culture. "Selisik" on this edition discusses about fire caused by dispenser that not switch off while water is empty. Hopefully, all presented *Penity* material could provide big advantage. Happy reading. ■



GMF AeroAsia
GARUDA INDONESIA GROUP

Diterbitkan oleh Quality Assurance & Safety GMF AeroAsia, Hangar 2 Lantai Dua Ruang 94, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng - Indonesia, PO BOX 1303 - Kode Pos 19130, Telepon: +62-21-5508082/8032, Faximile: +62-21-5501257. Redaksi menerima saran, masukan, dan kritik dari pembaca untuk disampaikan melalui email penity@gmf-aeroasia.co.id

Safety Induction Lewat Program Mentoring

Mengenalkan lingkungan kerja, alat pelindung diri, cara menghadapi kondisi emergency hingga mengenali apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di dalam perusahaan dapat dilakukan dengan beragam cara. Proses yang kita kenal sebagai Safety Induction itu biasanya diberikan saat briefing. Namun, di Unit TLS, Safety Induction juga kami laksanakan bersamaan dengan program mentoring secara berkala. Induksi keselamatan yang diberikan dalam mentoring juga digunakan untuk mengevaluasi briefing yang sudah diberikan sebelumnya.

Salah satu materi terpenting yang juga kita berikan kepada para personel baru antara lain tentang metode aircraft maintenance process seperti mengikuti precaution, notice dan warning di dalam perintah kerja untuk selalu menjadi perhatian pertama. Kami semakin yakin Induksi Keselamatan yang diberikan selama ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan safety awareness di lingkungan perusahaan, terutama Unit TLS.

Sebagai tindakan preventif, Induksi Keselamatan sangat penting tidak hanya bagi personel GMF tapi juga setiap orang yang beraktivitas di lingkungan perusahaan. ■ **(Edi Bramanta/TL)**



IOR Terbaik Bulan Ini

AD Reference Tidak Ada di Maintenance Jobcard ATR



Maintenance Job Card ATR untuk Lavatory Equipment tidak ada referensi AD-nya (AD/SB ref: N/A). Hal ini dapat menyebabkan unit produksi atau planner tidak aware kalau job card tersebut mandatory. Mohon unit terkait mereview dan melakukan revisi terhadap job card tersebut.

(dilaporkan oleh : Irawan Hutama Putra / 580201)

Responsible Unit

Responsible unit telah menindaklanjutinya dengan mereview ulang temuan dan menambahkan referensi AD/SB yang sesuai dengan Maintenance Job Card ATR tersebut..

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada Saudara Irawan Hutama Putra yang telah melaporkan hazard melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada responsible unit yang telah melakukan corrective action dengan tepat sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin dan membantu dalam penerapan efisiensi perusahaan. ■

JobCard yang Sudah Diperbaiki:

Garuda Indonesia		MAINTENANCE JOB CARD	
SEQUENCE NO. : Will be filled	COPY COUNT: Will be filled		
Will be filled			
WORK PACKAGE NO. : Will be filled	Will be filled		
WORK CENTER / STAGE : Will be filled			
LAVATORY EQUIPMENT			
PN/PO: N/A	GTL No : A/12039004/1		
EQUIPMENT:		ISSUED BY : MAULANA MELSA	
P/W : Will be filled	R/W : Will be filled	QTY: Will be filled	Pos: Will be filled
REFERENCE:			
MAN REF: 74-00-000-0000	DET REF: N/A		
AD/SB REF: FAA 74-00-09	REP: N/A		
ORIGINAL DOCUMENT : NML/1200019687/000/00			
MATERIAL REQUIREMENT		QTY	UOM
TOOLS REQUIREMENT		QTY	UOM

Redaksi Penny menyediakan hadiah untuk pengirim IOR Terbaik Bulan Ini. Silakan mengambil hadiahnya di Unit TQ Hangar 2 lantai 1 dengan menghubungi Bapak Angga setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB

Kontribusi dan Manfaat Implementasi SAG Dinas Base Maintenance

Implementasi program SAG sebagai langkah perbaikan dan improvement di lingkungan Base Maintenance ini sudah banyak memberikan manfaat.



Keselamatan merupakan item paling utama dan prioritas perusahaan perawatan pesawat sesuai dengan Safety and Quality Policy yang tertera dalam Safety Management Manual (SMM) section 1.1. Sistem yang baik ini memberikan dampak signifikan selama dapat diimplementasikan oleh seluruh elemen di dalam perusahaan. Kemampuan dalam menerapkan sistem ini sangat penting bagi GMF AeroAsia sebagai dukungan mencapai visi perusahaan sebagai World Class MRO di tahun 2015.

Sebagai bagian integral GMF, Dinas Base Maintenance (TB) mengimplementasikan kebijakan tentang safety ini dengan membentuk Safety Action Group Base Maintenance (SAG-TB). Improvisasi tidak pernah berhenti dilakukan, terutama dalam mendorong personel Dinas TB meningkatkan *safety reporting*, baik yang bersifat *mandatory* maupun yang *voluntary*. Selain itu, program kerja SAG-TB tahun 2015 juga telah dituangkan dalam Activity Plan SAG-TB 2015 yang dipimpin langsung oleh VP Base Maintenance sebagai

Contribution and advantage of SAG Implementation in Base Maintenance Department

Safety is the most important aspect and as a priority of aircraft maintenance company in compliance with Safety and Quality Policy, stated in Safety Management Manual (SMM) section 1.1. This outstanding system will significantly impact when implemented by all elements within the company. Implementation ability of the system is very important for GMF AeroAsia as this supports in achieving company's vision to be world class MRO in 2015.

As an integral part of GMF, Base Maintenance Department implements the safety policy by developing Base

Maintenance Safety Action Group (SAG-TB). Improvisation is always carried out, especially in encouraging TB Department personnel to improve safety reporting, either mandatory or voluntary. In addition, SAG-TB work program of 2015 has been placed into SAG-TB Activity Plan of 2015, which led by VP Base Maintenance as SAG chairman and SAG secretary who rolling the wheels of PDCA. ▢

Implementation of SAG program as retrieval step and improvement in Base Maintenance as given many advantages. One of the advantages is increasing awareness of GMF's professionals towards

safety and perform monthly review meeting. Moreover, the implementation of SAG program could improve team awareness to be more proactive in understanding their working environment and immediately responding for every potential hazard found, and performing permanent preventive action. One of the indicators is the increasing of Internal Occurrence Report (IOR) in the Department of TB.

By implementing SAG program, Base Maintenance personnel more understand risks that will occur when hazard identification is not performed. Small

Ketua SAG dan satu Sekretaris SAG yang memutar roda PDCA.

Implementasi program SAG sebagai langkah perbaikan dan improvement di lingkungan Base Maintenance ini sudah banyak memberikan manfaat. Salah satunya meningkatkan awareness para professional GMF terhadap safety dan mengadakan review meeting setiap bulan. Manfaat lain adalah meningkatkan kepedulian tim untuk lebih proaktif memahami lingkungan kerjanya serta dapat bertindak cepat jika menemukan potensi bahaya dan melakukan pencegahan yang bersifat permanen. Salah satu indikatornya antara lain tim semakin gencar membuat Internal Occurance Report (IOR) di Dinas TB.

Dengan melaksanakan program SAG, personel Dinas TB semakin memahami risiko yang akan terjadi jika identifikasi hazard tidak dilakukan. Hal-hal kecil yang berdampak fatal seperti mematikan semua peralatan elektronik antara lain air conditioner, dispenser, dan lain-lain setelah jam kerja semakin aktif dilakukan.

Perawatan elektronik yang sekilas terlihat sederhana ini ternyata rentan terhadap bahaya kebakaran. Dalam hal ini, kita yakin bahwa *proactive method of identifying hazards is preferred than reactive method*.

Implementasi SAG di Dinas Base Maintenance juga meningkatkan kesadaran tentang pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja. Hal ini tidak lepas dari paradigma bahwa anggota tim adalah aset manajemen dan aset perusahaan yang harus dijaga keselamatan serta kesehatannya. Menjaga kesehatan mereka tidak hanya untuk satu dua minggu, tapi untuk jangka waktu lama.

Kondisi ini berkorelasi positif dengan peningkatan kedisiplinan individu dalam kehadiran waktu kerja dan penggunaan waktu istirahat yang berdampak terhadap produktivitas dan menghilangkan pemborosan waktu. Untuk mendukung manfaat implementasi SAG yang telah disebutkan di atas, Dinas Base Maintenance melaksanakan standing

briefing pada setiap crew shift sebelum memulai pekerjaan. Dengan implementasi SAG, sosialisasi Safety Management System (SMS) semakin intensif dan dipahami semua personel.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang safety, Dinas TB bekerjasama dengan Dinas Quality Assurance and Safety (TQ) serta Learning Center and Corporate Culture (TW) mengadakan safety training sehingga semua personel Dinas TB berperan menciptakan safety culture. Materi yang diberikan antara lain Safety Risk Management, Understanding of Safety, Basic Safety Management, HIRAM, Hazard Identification, Implementing SMS, dan lainnya. Selain itu, Tim SAG TB memaksimalkan kinerja Safety Messenger yang berperan sebagai role model sehingga safety mengemuka dan melekat kuat hingga ke level teknisi di lapangan.

Tugas SAG-TB tidaksekadar berhenti di sini. Seiring pertumbuhan bisnis dan ekspansi perusahaan, tugas SAG-TB terus meningkat. Apalagi dalam waktu yang tidak lama lagi, GMF akan mengoperasikan Hangar 4. Sebelum hangar digunakan, SAG-TB melakukan identifikasi hazard dan assesment terhadap risiko dan mitigasi risiko secara proporsional. Tugas ini dijalankan bersama Quality Assurance and Safety Department SAG-TB. Peran dan kontribusi SAG-TB ini diharapkan menjadi faktor penting terciptanya safety culture di lingkungan GMF. ■ **(I Made Sulandra/TB)**



things with fatal impact such as switch off all electronic devices: air conditioners, dispensers, and others after office hours, are more actively performed. Maintaining electronic devices is looked simple but fire susceptible. It is believed that a proactive method in identifying hazards is preferred than a reactive method.

SAG Implementation in Base Maintenance Department is also improving awareness in using personal protective equipment when they are working. It is part of a paradigm that team member is asset of management and company that their safety and health shall be cared of. Maintaining their health for not only one or

two weeks but also for a long time.

This condition is positively correlated with an increasing of individual discipline such as presence, working time and the usage of rest time which impact to productivity and eliminate time waste. To support the SAG implementation advantages as mentioned above, Base Maintenance Department performs standing briefing on every crew shift before starting their work. Through SAG implementation, socialization of Safety Management System (SMS) is more intensive and understood by all personnel.

To improve safety understanding, TB Department in collaboration with

Quality Assurance and Safety Department (TQ) and Learning Center and Corporate Culture (TW), organize a safety training to encourage all personnel of TB Department to contribute in creating safety culture. Training materials given are Safety Risk Management, Understanding of Safety, Basic Safety Management, HIRAM, Hazard Identification, Implementing SMS, and others. Additionally, SAG TB maximizes performance of Safety Messenger as a role model, hence, safety resound and strongly embedded up to technician level.

*The task of SAG-TB is not stop as what they are. As business growth and expansion of the company, the task of SAG-TB always increase. Moreover, in a short time, GMF will operate Hangar 4. Before the hangar is used, SAG-TB performs hazard identification and risks assessment and proportionally performed risk mitigation. This task is performed together with Quality Assurance Department of SAG-TB. The role and contribution of SAG-TB is expected become an important factor of safety culture creation in GMF. ■ **(I Made Sulandra/TB)***



Komitmen GMF dalam menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan (HSE) sudah dijalankan secara kontinyu.

Oleh: **Edy Suyanto**
(Caretaker VP Corporate Affairs)

Induksi Keselamatan

Safety Induction

Sebagai perusahaan kelas dunia, tuntutan kepada GMF AeroAsia tidak hanya terkait dengan kualitas produk dan layanan yang harus sejalan dengan standar global. Dalam setiap aktivitas di dalam perusahaan, semua proses yang berjalan harus mencerminkan citra sebagai perusahaan kelas dunia. Aktivitas ini juga mencakup pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan yang harus mencerminkan standard internasional.

Komitmen GMF dalam menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan (HSE) sudah dijalankan secara kontinyu. GMF telah memiliki sertifikat OHSAS 18001: 2007 sebagai bukti pengelolaan safety telah sesuai dengan standard internasional yang terstruktur dan sistematis. Pengelolaan safety disusun berdasarkan prosedur yang terangkum di dalam *Occupational Safety and Health Management Manual and Procedures* yang mencakup prosedur level 1 dan level 2. Salah satu prosedur yang cukup penting dan termasuk baru di GMF adalah *Occupational Safety and Health Procedure No. OSH-4-10* tentang Induksi Keselamatan.

Dalam pengelolaan safety, prosedur Induksi Keselamatan adalah langkah awal dalam menjamin keselamatan seseorang yang akan memulai aktivitasnya. Prosedur ini tidak terbatas hanya pada karyawan GMF, tapi berlaku bagi siapapun yang melakukan aktivitas di lingkungan GMF seperti kerja praktek lapangan atau penelitian. Prosedur ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) elemen 12 Sub Elemen 12.4 dan OHSAS 18001 : 2007 Klausul 4.4.3. Dua acuan ini menyebutkan bahwa perusahaan wajib menjelaskan bahaya yang ada di lingkungan kerja dan cara menanggulangnya.

Dalam pelaksanaan Induksi Keselamatan selalu ditekankan bahwa pengelolaan K3 merupakan metode untuk menjaga keselamatan pekerja. Dengan begitu, para pekerja diharapkan mematuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Misalnya, jika lupa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dapat ditegur atau pekerjaannya

As a world class company, the demands to GMF AeroAsia are not only related to the quality of products and services that should be in line with global standards. In every activity in the company, all running processes should reflect the image of a world class company. This activity also includes the management of occupational health and safety and the environment that should reflect international standards.

GMF's commitment to ensure occupational health and safety and environmental management (HSE) has been running continuously. GMF has obtained OHSAS 18001: 2007 certificate as evidence of conformity between safety management and the integrated and systematic international standards. Safety management is arranged based on the procedures summarized in the *Occupational Safety and Health Management Manual and Procedures* which includes procedures Level 1 and Level 2. One of the procedure that is quite important and considered new in GMF is the *Occupational Safety and Health Procedure No. OSH-4-10* regarding the Safety Induction.

In the Safety Management, Safety Induction procedure is the first step in ensuring the safety of personnel who will start their activities. This procedure is not limited to GMF's employees, but applies to anyone who perform activities in GMF such as field practical work or research. This procedure refers to the Government Regulation No. 50 Year 2012 regarding the Safety and Health Management System (SMK3) Element No. 12 Sub-Element 12.4 and OHSAS 18001: 2007 Clause 4.4.3. These two references state that the company must explain the dangers that exist in the workplace and how to mitigate them.

In the Safety Induction implementation, it is always emphasized that the K3 management is a method to maintain the personnel's safety. By doing so, personnel are expected to comply with the occupational health and safety requirements. For example, if the personnel forget to use Personal Protective Equipment (PPE), we may warn or suspend the work first for the sake of their safety. Therefore, there are some material on Safety Induction that should be understood by every employee such as:

First, Safety Policy which is the commitment of GMF's Top Management in managing employee's health and safety, including the prevention of occupational accidents and

dihentikan lebih dulu demi keselamatan dirinya. Karena itu, ada beberapa materi tentang Induksi Keselamatan yang harus dipahami oleh setiap karyawan seperti:

Pertama, Safety Policy yakni perwujudan komitmen Top Management GMF dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, termasuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kebijakan dan komitmen ini sudah pasti menumbuhkan konsekuensi yakni biaya yang tidak sedikit.

Kedua, Bahaya / Hazard yang dihadapi pekerja. Dengan menyampaikan bahaya yang dihadapi jika sampai terjadi kecelakaan kerja, mereka diharapkan lebih berhati-hati dalam bekerja. Selain itu, disampaikan peralatan keselamatan yang harus digunakan, termasuk jenis alat pelindung diri yang mesti dipakai untuk suatu pekerjaan tertentu. Pekerja harus mampu memilih alat pelindung diri yang benar dan sesuai dengan jenis pekerjaannya untuk menekan dampak yang ditimbulkan.

Ketiga, Peraturan Internal GMF. Di sini disampaikan kebijakan larangan merokok di area GMF. Merokok hanya dibolehkan di tempat yang sudah disediakan.

Peraturan ini juga menjelaskan tata cara membuang sampah dengan cara memilah sampah organik dan anorganik serta sampah B3. Hal lain yang disampaikan adalah larangan mengonsumsi minuman keras, lokasi toilet, tempat ibadah dan lokasi klinik. Peraturan umum lainnya adalah larangan memakai celana pendek dan sandal selama bekerja.

Keempat, Emergency. Untuk menghadapi kondisi darurat seperti gempa bumi, kebakaran, banjir dan lain-lain, disampaikan tata cara dan evakuasi menuju lokasi Assembly Point terdekat. Selain itu juga disampaikan cara menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan suara alarm.

Pelaksanaan Induksi Keselamatan tidak dapat dilakukan hanya oleh unit pengelola K3L (HSE). Petugas keamanan sebagai ujung tombak penerimaan tamu dan pekerja yang akan memasuki area GMF berperan penting dalam pelaksanaan Induksi Keselamatan. Dalam hal ini, Induksi Keselamatan sebagai suatu prosedur tidak dapat berdiri sendiri karena menjaga keselamatan dan kesehatan bukanlah proses yang berhenti pada satu siklus, namun harus dilakukan terus-menerus. Karena itu setelah Induksi Keselamatan dilakukan, pengawasan harus dijalankan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja selalu terjaga, yaitu dengan Patroli Safety secara rutin.

Patroli Safety berfungsi mengontrol proses kerja atau proses produksi untuk memastikan seluruh proses telah memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Misalnya, apakah pekerja telah menggunakan alat pelindung diri dengan benar saat bekerja. Selain itu juga untuk melihat kepatuhan karyawan terhadap peraturan

occupational diseases. This policy and commitment is definitely creating the high cost consequences.

The second, Danger / Hazard faced by personnel. By conveying the dangers encountered in case of occupational accidents, they are expected to be more careful in their work. Moreover, they must be informed the safety equipment that should be used, including the type of personal protective equipment should be wore for a particular job. Personnel should be able to choose the right personal protective equipment and in accordance with the type of work to minimize the impact.

Third, the GMF's Internal Regulations. Smoking ban policy in GMF area is presented here. Smoking is only allowed in a designated place. It also describes the procedures for disposing the trash by sorting the organic and inorganic waste and B3 waste. Another thing that is presented is the prohibition of consuming liquor, the location of toilets, places of worship and the clinic location. Other general rule is the prohibition to wear shorts and sandals during the work.

Fourth, Emergency. Procedures and evacuation to the nearest Assembly Point location is presented to deal with



emergencies such as earthquakes, fires, floods, etc. It is also presented how to use APAR (small fire extinguisher) and alarm sound.

Safety Induction Implementation can not be done only by K3L (HSE) unit. Security officer as the beginning of the guest and employee reception who will enter the GMF area plays an important role in the Safety Induction implementation. In this case, Induction Safety as a procedure can not stand alone because maintaining the safety and health is not a one-cycle process, but it must be done continuously. Therefore after the Safety Induction has been done, supervision should be performed to ensure the occupational safety and health is always maintained by conducting routine Safety Patrol.

Safety patrol is functioning to control the work and production process to ensure the whole process is in compliance with occupational safety and health requirements. For example, to find out whether workers have been using personal protective equipment properly while working. In addition, to see employee compliance against GMF's internal regulations such as the smoking ban, garbage disposal and use of working uniform. If violations are found, they will be immediately reprimanded and

internal GMF seperti larangan merokok, pembuangan sampah dan pemakaian baju kerja. Jika ditemukan pelanggaran, langsung ditegur dan diminta berhenti bekerja sampai kondisinya diperbaiki. Dalam Patroli Safety, sistimnya adalah koreksi secara langsung jika ditemukan pelanggaran.

Dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan GMF, Induksi Keselamatan ibarat pintu gerbang yang harus dibuka lebih dulu untuk menjalankan proses-proses selanjutnya di dalam perusahaan. Dengan mengenali dan memahami serta melakukan Induksi Keselamatan, berarti kita telah membuka satu tahapan penting dalam menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kita.

Pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja itu harus terstruktur dan sistematis sesuai dengan ketentuan dalam *Occupational Safety & Health Management Manual and Procedures*. Sebagai tolok ukur keberhasilan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan di GMF AeroAsia adalah tidak terjadinya kecelakaan kerja dan tidak adanya penyakit akibat kerja. Kondisi ini merupakan gambaran langsung tentang kualitas suatu perusahaan. ■



asked to stop working until the condition is corrected. In Safety Patrol, the system is direct correction against the violations found.

In creating safety and health in GMF, Safety Induction is like the gate that has to be opened prior running the next processes in the company. By identifying, understanding and conducting the Safety Induction, it means we have opened an important step in creating occupational safety and health in our environment.

Management of Occupational Safety and Health should be integrated and systematic in accordance with the provisions of the Occupational Safety & Health Management Manual and Procedures. No accidents and diseases caused by work is the standard of success of the Occupational Safety & Health Management in GMF. This condition is a direct illustration of the company's quality. ■

  **Pojok K3**

Prosedur Wajib Safety Induction

Dalam aktivitas kerja di GMF kita sering mendengar safety induction yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Induksi Keselamatan (K3) adalah proses penyampaian materi pengarahan tentang K3 yang berisi informasi kebijakan K3, potensi bahaya, aturan lokal, lokasi kamar mandi, lokasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), fasilitas ibadah, aturan pokok K3, bunyi alarm dan tindakan yang harus diambil dalam kondisi darurat. Induksi Keselamatan juga mencakup informasi tentang lokasi dan prosedur berkumpul serta alat keselamatan yang dapat digunakan dalam kondisi darurat di GMF.

Sesuai Prosedur OSH-4-10 tentang Induksi Keselamatan, seluruh pengunjung, karyawan, pihak ketiga dan karyawan baru yang masuk maupun bekerja di area GMF wajib mengikuti Safety Induction. Hal ini bertujuan agar seluruh personel mengetahui, memahami dan peduli terhadap aspek K3 dan lingkungan di GMF serta mampu mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

Kedisiplinan untuk mengimplementasikan prosedur Safety Induction merupakan kewajiban bersama, yaitu user (unit terkait), pengelola K3 dan Lingkungan (Unit TUK), pengelola Keamanan (Unit TUS) serta pihak ketiga yang bersangkutan. Kurangnya kepedulian dalam mengimplementasikan prosedur wajib ini dapat menjadi salah satu factor penyumbang kecelakaan kerja yang



merugikan personel maupun perusahaan. Kerugian itu antara lain dari kerugian materi, terganggunya proses, sakit atau cacat sampai kematian.

Mari kita ciptakan lingkungan dan proses kerja yang aman, nyaman serta sehat dengan menerapkan prosedur Safety Induction. Dalam hal ini, Safety Induction merupakan gerbang pertama agar informasi K3 dapat dipahami seluruh personel yang beraktivitas dan bekerja di perusahaan kita. Mari memulai pekerjaan dengan mengikuti tahapan prosedur wajib yang dipersyaratkan dan jangan mengambil jalan pintas. *Safety First...No Reason, No Excuse!* ■ **(Anteng Melani)**

Gara-gara Dispenser, Gedung Bertingkat Terbakar

Seorang karyawan baru di sebuah perusahaan sedang membaca email tentang laporan dari rekan kerjanya di kantornya lantai 8 sebuah gedung dengan tinggi 13 lantai. Hari masih pagi karena jarum jam menunjukkan angka 07.48 waktu setempat. Tidak lama kemudian telepon di mejanya berdering. Seorang staf kantor mengabarkan rapat awal pekan ini segera dilaksanakan dan dia diminta segera bergabung.

Sebelas detik setelah gagang telepon diletakkan kembali, terdengar suara alarm tanda darurat yang diikuti informasi dari pengeras suara bahwa tengah terjadi kebakaran di gedung tempat dia berkantor. Sumber api berasal dari lantai 7 dan seluruh penghuni diminta meninggalkan gedung saat itu juga. Di tengah kepanikan karyawan yang dievakuasi, terdengar ledakan beberapa kali dan dinding-dinding yang terbuat dari kaca hancur berantakan.

Asap makin tebal menyelimuti gedung. Lorong kantor penuh sesak oleh puluhan karyawan yang panik berlarian menuju pintu lift. Ketika asap mulai masuk ke lantai ruangan, karyawan baru yang siap berangkat rapat kebingungan karena tidak tahu arah jalan keluar. Sesaat nafasnya semakin berat dan tiba-tiba pandangan menjadi

TEKA-TEKI PENITY EDISI APRIL 2015

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu pilihan jawaban yang tepat

- Implementasi program SAG sebagai langkah perbaikan di lingkungan Base Maintenance sudah banyak memberikan manfaat. Salah satunya adalah meningkatkan kepedulian tim untuk lebih proaktif dalam memahami lingkungan kerjanya. Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari meningkatnya?
 - Internal Occurance Report (IOR)
 - Review meeting setiap bulan
 - safety training
- Untuk membangun Safety Culture, salah satu agenda SAG Dinas TB adalah bekerjasama dengan Dinas Quality Assurance and Safety (TQ) dan Dinas Learning Center and Corporate Culture mengadakan safety training untuk personel Dinas TB. Beberapa materi yang diberikan dalam training tersebut adalah ?
 - Basic Safety Management, Hazard Solution, Implementing SMS
 - Safety Risk Management, Understanding of Safety, HIRAM
 - Semua Benar
- Induksi Keselamatan (K3) adalah proses penyampaian materi pengarahan tentang K3 dengan tujuan seluruh personel mengetahui, memahami dan peduli terhadap aspek K3 dan lingkungan di GMF. Selain itu untuk mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Apa prosedur yang mengatur tentang induksi keselamatan?
 - SMM section 1.1
 - OSH-4-10
 - QP 218-01
- Apa saja materi Induksi Keselamatan yang harus dipahami oleh setiap karyawan?
 - Safety Policy, Hazard yang dihadapi pekerja, Peraturan internal GMF dan Emergency
 - Quality Policy, Severitas yang dihadapi pekerja, Peraturan internal GMF dan Emergency
 - Safety Policy, Severitas yang dihadapi pekerja, Peraturan internal GMF dan Emergency

gelap. Dia jatuh pingsan di salah satu ruangan gedung yang masih mengobarkan api.

Kobaran api baru dapat dipadamkan dua jam setelah kebakaran pertama terjadi. Puluhan mobil pemadam kebakaran berjibaku memadamkan api yang masih bergolak. Sementara itu, *ambulance* juga sudah siap mengantisipasi kemungkinan adanya korban. Karena kobaran api berada di lantai 7, petugas sempat kesulitan memadamkan api dan mengevakuasi korban yang terjebak di lantai bagian atasnya. Setelah evakuasi berhasil, beberapa karyawan ditemukan dalam keadaan tidak sadarkan diri, termasuk karyawan baru yang akan menghadiri rapat mingguan.

Kebakaran di lantai 7 ini bukan hanya menghentikan seluruh aktivitas perusahaan yang berada di gedung tersebut, tapi juga beberapa karyawan gedung sekitarnya. Kekhawatiran kebakaran itu bakal mengenai gedung lain membuat manajemen gedung di sekitar lokasi kebakaran mengambil langkah aman dengan memulangkan karyawan lebih cepat.

Sehari setelah kebakaran, otoritas setempat melakukan penyelidikan dan menggelar investigasi untuk mengungkap sumber api. Setelah semua bukti pendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat, kesimpulan penyebab kobaran api bisa ditemukan. Investigator menyimpulkan penyebab kebakaran adalah penggunaan alat pemanas air (*dispenser*) yang tidak dimatikan ketika alat pemanas sudah kosong. Kadar panas yang melebihi batas maksimal karena *dispenser* tidak terisi air membuat komponen di dalamnya sangat panas dan memicu percikan api.

Sedangkan korban berjatuh dalam kejadian ini karena banyak korban yang terjebak di dalam gedung akibat tidak mengetahui jalur evakuasi. Mereka tidak mengenali jalur khusus yang harus dipilih dalam kondisi



darurat. Jika karyawan mengenali jalur-jalur evakuasi di gedung tempat bekerja, potensi mereka menjadi korban relatif lebih kecil.

Dari insiden ini banyak pelajaran yang didapatkan agar kejadian serupa tidak terjadi di tempat yang lain. Pengontrolan peralatan listrik yang dapat memicu panas dan api harus ditingkatkan dengan selalu *aware* terhadap peralatan yang ada. Selain itu, *safety induction* atau pemahaman terhadap area kerja termasuk jalur evakuasi harus diberikan kepada setiap karyawan dan tamu atau pengunjung di ruang tersebut.

Pemberian training dasar mengenai bagaimana cara menanggulangi api dengan alat pemadam api ringan juga harus diberikan sedini mungkin. Yang tidak kalah penting adalah pelatihan/simulasi terjadinya kebakaran dilakukan secara rutin untuk mengasah kemampuan mengantisipasi kondisi darurat dalam upaya menjamin *safety* terhadap *facility* dan *environment*. ■ (shf)

Nama / No. Pegawai :
 Unit :
 No. Telepon :
 Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 10 Mei 2015. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama Pemenang Teka-Teki Penity Edisi Maret 2015	Jawaban Teka-Teki Penity Edisi Maret 2015	Ketentuan Pemenang
Nama pemenang TekaTeki Penity edisi Maret 2015 bisa dilihat di website: http://intra.gmf-aeroasia.co.id/gmf-safety	1. B. 12 Januari-12 Februari 2.C. 20 perintah yang wajib dilaksanakan dan 20 larangan yang tidak boleh dilakukan. 3. C. Semua karyawan dan manajemen harus memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas secara tuntas sesuai etika, standard teknis dan bisnis yang ditentukan. 4. B. Organisasi yang telah mematuhi standar yang berlaku yang dibarengi dengan manajemen risiko karena menyadari kepatuhan terhadap peraturan saja mungkin mengatasi setiap isu keselamatan. 5. C. 13	1. Batas pengambilan hadiah 10 Mei 2015 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Angga Dwi Cahyo setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Tumpahan oli dan bahan kimia harus segera dibersihkan untuk menghindari hazard.

"Semua personel bertanggung jawab terhadap lingkungannya. If you've got time to lean, you've got time to clean."

Gunakan APD sesuai kebutuhan dan patuhi prosedur yang berlaku.

"Manfaat optimal sebuah peralatan bisa didapatkan jika kita gunakan sesuai kebutuhan dan prosedurnya."

Kenali area kerja, jalur evakuasi dan titik kumpul aman yang tersedia.

"Jangan sampai tersesat ketika terjadi kondisi darurat. Better to lose one minute in life, than to lose life in a minute."

SARAN MANG SAPETI

Informasi Penting Dalam Safety Induction

Setiap personel yang bekerja di suatu area, terutama area tertutup harus memahami safety induction yang berisi informasi tentang apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi kondisi darurat. Safety induction juga mencakup petunjuk tentang area berkumpul yang aman, nomor telepon yang dapat dihubungi dan antisipasi perlindungan diri dalam menghadapi emergency.

Dengan memahami safety induction, secara tidak langsung kita telah berupaya meningkatkan kepedulian terhadap area sekitar, termasuk bagaimana mengantisipasi kemungkinan adanya bahaya dari kondisi darurat. Dengan begitu, ketika kondisi darurat benar-benar terjadi, maka dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Bagi personel yang bekerja di kawasan Bandara Soekarno-Hatta, berikut nomor telepon yang dapat dihubungi dalam menghadapi kondisi darurat:

Ambulance / Health Services:

PAP – II : 021-5506068 / 5507980 ext: 102
GMF AeroAsia : 021-5508218, 021-41787388 (24 hours)

Fire Brigade Team

Facility Operation : 021-5508215, 021-36660815
Bandara / PAP – II : 021-5505362, 021-5505363

GMF Security

021-5508280 (24 hours)
021-5508590 dan 021-5508282 (Office Manager)



Pastikan Setiap Orang Bekerja Dengan Aman

Selama mereka berada di lingkungan perusahaan, mereka harus mengikuti peraturan di dunia penerbangan dan aspek Safety Management System (SMS) secara konsisten.

Ketika memasuki jam masuk atau pulang kerja, Posko di pintu masuk GMF selalu dipenuhi oleh beragam orang dengan seragam dan identitas masing-masing. Mereka bukan hanya karyawan GMF, namun juga karyawan kontraktor yang terlibat langsung dalam perawatan pesawat seperti aircraft cleaning, logistic, store keeper, dan lain-lain. Beberapa di antaranya ada yang dikontrak untuk support maintenance dan staff di kantor serta bekerja di proyek pengembangan fasilitas di perusahaan ini. Bahkan tidak jarang tamu untuk keperluan bisnis, training hingga *benchmarking* masuk melalui pintu yang sama.

Mereka yang memasuki area GMF sudah pasti harus mematuhi peraturan yang berlaku di GMF. Namun, di sisi lain perusahaan sebagai sebuah organisasi juga harus membuat mereka mampu menjalankan aktivitasnya secara aman. Ketentuan setiap orang yang beraktivitas di perusahaan harus aman seperti tercantum dalam Safety & Quality Policy GMF yang ditandatangani CEO / Accountable Manager yang berbunyi: *"Recognizing SAFETY as prime consideration by: Implementing Aviation Regulation & Safety Management System effectively. Making everyone responsible for safer operations"*.

Kebijakan Keselamatan ini harus menjadi komitmen seluruh elemen yang beraktivitas di GMF, baik itu karyawan GMF maupun karyawan pihak ketiga yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perusahaan. Selama mereka berada di lingkungan perusahaan, mereka harus mengikuti peraturan di dunia penerbangan dan aspek Safety Management System (SMS)

secara konsisten. Karena itu, setiap orang bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dengan melakukan aktivitas secara aman (*safe*).

Untuk mendorong mereka beraktivitas secara aman, Safety Induction harus diberikan sebelum mereka memulai aktivitasnya. Materi-materi yang berkaitan dengan keselamatan kerja dapat diberikan melalui tayangan video keselamatan, briefing pada awal suatu Acara tentang bagaimana cara menyelamatkan diri jika terjadi kebakaran, gempa bumi, dan lain-lain. Selain itu, bisa juga diberikan briefing singkat sebelum melakukan pekerjaan yang mengandung risiko seperti area kerja yang tinggi, adanya percikan api, potensi terpapar bahan kimia atau gas ke tubuh dan risiko lain yang mungkin dihadapi selama bekerja.

Briefing tidak selalu diberikan dengan model satu arah. Anggota tim kerja juga berhak dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan keselamatan kerja. Potensi bahaya yang mungkin saja ditemukan dapat disampaikan dalam briefing ini. Potensi bahaya yang mungkin saja terjadi juga bisa disampaikan kepada tamu yang sedang berkunjung agar mereka memiliki awareness terhadap safety.

Dengan memberikan safety induction secara jelas ketika memulai aktifitas, diharapkan potensi kecelakaan dapat dihindari sehingga amanat Safety & Quality Policy dapat dijalankan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi setiap orang yang beraktivitas di perusahaan. Dengan demikian, kita telah melibatkan semua orang dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semuanya. ■
(Hariyadi Wirja)

